

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Sidoarjo**

Alokasi waktu yang diperlukan perminggu persatu satuan kredit semester (sks) sebagai berikut:

1. Untuk mata pelajaran teori (TMT=Tatap Muka Teori):
  - a. Bagi peserta didik berarti:
    - 1) 45 menit melaksanakan proses pembelajaran tatap muka.
    - 2) 45 menit penugasan terstruktur.
    - 3) 45 menit kegiatan mandiri.
  - b. Bagi guru berarti:
    - 1) 45 menit melaksanakan proses pembelajaran tatap muka.
    - 2) 45 menit perencanaan dan penilaian hasil belajar.
    - 3) 45 menit pengembangan materi pembelajaran.
2. Untuk pelajaran praktik sekolah (PS):
  - a. Bagi peserta didik berarti:
    - 1) 90 menit kegiatan praktik di laboratorium atau praktik di bengkel atau studio atau di tempat olah raga di lapangan.
    - 2) 45 menit kerja mandiri.
  - b. Bagi guru berarti:
    - 1) 90 menit kegiatan pembelajaran dan penilaian di laboratorium/bengkel/studio.

- 2) 45 menit pengembangan materi dan persiapan mengajar.
3. Untuk pelajaran praktik lapangan/Industri (PI):
    - a. Bagi peserta didik berarti:
      - 1) 180 menit kegiatan praktik lapangan/industri.
      - 2) 45 menit penugasan terstruktur.
      - 3) 45 menit kerja mandiri.

Tiap semester peserta didik mempunyai kesempatan memilih mata pelajaran yang akan diambil berdasarkan mata pelajaran yang ditawarkan oleh sekolah. Penawaran mata pelajaran dibagi menjadi tiga yaitu semester gasal, semester genap, dan semester pendek. Mata pelajaran yang akan diambil dikonsultasikan dengan guru pembimbing akademik.

Pengurangan mata pelajaran yang sudah diambil atau penambahan mata pelajaran yang diinginkan hanya dapat dilakukan pada saat menambah-mengurangi dalam semester yang sedang berjalan.

Program produktif untuk masing-masing kompetensi keahlian dikelompokkan dalam mata pelajaran inti dan mata pelajaran pilihan. Satu tahun akademik dilaksanakan sebanyak 38 minggu.

Satuan pendidikan atau sekolah wajib mensosialisasikan penerapan SKS yang akan dilaksanakan kepada *stakeholders*. Sekolah yang telah memutuskan untuk melaksanakan SKS harus melakukannya secara taat azas atau konsisten. Sekolah wajib melaksanakan 1 sks dalam pengertian yang benar seperti yang dituangkan dalam jadwal pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran melalui tatap muka (TM), tugas terstruktur (TT), dan kegiatan

mandiri (KM). Peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu program pembelajaran untuk tugas terstruktur, kegiatan mandiri wajib disusun oleh guru pemangku mata pelajaran. Jumlah sks maksimal yang dapat diambil oleh peserta didik ditentukan berdasarkan hasil prestasi pada semester sebelumnya.<sup>1</sup>

Kemudian, pelaksanaan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah dapat dilakukan dengan baik. Namun, sebagian siswa beranggapan SKS ini kurang efektif dalam pelaksanaannya dikarenakan SKS ini sedikit menyulitkan siswa dan guru yang mengajar. Dalam pelaksanaannya, pembagian mata pelajaran pada SKS ini kurang terkoordinir dengan baik. Ada beberapa kelas dalam 4 semester pelaksanaannya tidak mendapat salah satu mata pelajaran, misalnya di kelas IV MIA 2 selama 4 semester mereka tidak dapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pelaksanaan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo menggunakan beban belajar sistem *on-off*. Beban belajar sistem *on-off* dapat membuat siswa menentukan sendiri beban belajar yang akan mereka ambil sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan dapat fokus pada mata pelajaran yang diajarkan. Beban belajar sistem *on-off* terdapat mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran wajib A dan B, mata pelajaran peminatan dan mata pelajaran lintas minat. Peserta diberi kesempatan untuk belajar suatu mata pelajaran pada semester yang diinginkan. Mata pelajaran yang bisa dipilih oleh peserta

---

<sup>1</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Implementasi Sistem Kredit Semester pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah, 2008), h. 15-17

didik pada setiap semester didistribusikan ke dalam tiga alternatif pilihan A, B dan C. Siswa memilih hanya salah satu alternatif distribusi di bawah bimbingan pembimbing akademik.<sup>2</sup> Namun, beban belajar sistem *on-off* ini kadang-kadang membuat siswa kesulitan membagi waktu untuk urusan pribadi dan urusan sekolah. Dan juga ketika mata pelajaran dalam keadaan *off* lalu di semester berikutnya *on*, para siswa banyak yang lupa akan materi yang diajarkan sebelumnya ketika sebelum *off*.

Sehubungan dengan digantinya program kurikulum 2013 ke KTSP kembali, maka berdampak pula dengan pelaksanaan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo yang diganti kembali ke sistem paket pada tahun pelajaran baru. Pergantian SKS ke sistem paket kembali dapat menimbulkan banyak kerugian dari segi waktu dan materi pelajaran yang didapat siswa serta dapat membuat siswa kebingungan untuk beradaptasi kembali ke sistem paket. Walaupun sistem paket pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti lebih mendapat respon positif dibandingkan dengan SKS.

Pelaksanaan SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo terdapat kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya, kecepatan belajar tinggi dapat lulus hanya dalam 2 tahun, pemetaan materi program SKS berbeda dengan pemetaan materi program paket, siswa dapat belajar bagaimana sistem di perkuliahan nanti (pendewasaan dini), serta mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan kompetitif. Sedangkan kelemahannya, program SKS menyebabkan kegiatan belajar

---

<sup>2</sup> Pedoman Pelaksanaan, *Sistem Satuan Kredit Semester (SKS)*, Tahun Pelajaran 2014-2015, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sidoarjo, h. 7

mengajar (KBM) dalam kelas sangat terburu-buru untuk mengejar target pemahaman materi, ada beberapa guru yang kurang ideal untuk menjalankan SKS kurikulum 2013, serta adanya beban belajar sistem *on-off* pada mata pelajaran yang membuat siswa lupa akan materi yang diajarkan sebelumnya.

## **B. Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo**

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.<sup>3</sup>

Agama Islam sebagai kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantaraan rasul. Agama Islam didefinisikan pula sebagai agama yang dibawa nabi Muhammad SAW, yang diturunkan dalam Al-Qur'an dan tertera dalam As-Sunah berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Nama agama Islam disebut langsung oleh Allah sebagaimana tertuang dalam firman Allah di bawah ini:

### 1. QS Ali-Imran: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (١٩)

Sesungguhnya agama (yang hak) disisi Allah adalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang diberi al-kitab kecuali sesudah dating pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 28-31

mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

## 2. QS Al-Maidah: 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ  
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا  
ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلامِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ  
الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ  
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ  
دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ  
رَحِيمٌ (٣)

Pada hari ini telah Kusempurnakan bagimu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu, nikmatKu dan telah Kuridhoi Islam menjadi agamamu.<sup>4</sup>

Kemudian, istilah budi pekerti sering kali dipersamakan dengan istilah sopan santun, susila, moral, etika, adab atau akhlak.<sup>5</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses yang bertujuan membentuk sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mengacu pada norma baik-buruk kepada terdidik terkait dengan kepercayaan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat yang diwahyukan oleh Allah.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah berjalan baik dikarenakan sarana dan prasarana yang sudah memadai. Walaupun juga tergantung dari kemampuan guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan juga siswa yang menerima mata pelajaran tersebut.

<sup>4</sup> Aminuddin, et al., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 12-14

<sup>5</sup> Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 13-14

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo juga terdapat beban belajar sistem *on-off*. Terkait dengan beban belajar sistem *on-off*, banyak siswa dan guru agama Islam yang tidak setuju dengan beban belajar ini dikarenakan ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sedang *off*, siswa mendapat bimbingan, motivasi, dan pengetahuan moral Islami hanya dari jum'at imtaq saja, sedangkan siswa butuh bimbingan, motivasi, dan pengetahuan moral Islami secara konsisten sehingga guru dapat mengontrol perilaku siswa untuk menjadi lebih baik. Walaupun ada beban belajar sistem *on-off*, para siswa dan guru agama Islam setuju dengan adanya seri 1, 2 dan 3 dikarenakan waktu mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menjadi lebih lama dan efektif.

**C. Konsekuensi Pemberlakuan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Siswa yang Memprogram Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo**

Pemberlakuan SKS pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat menunjang program belajar siswa menjadi lebih baik karena jam pelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertambah, dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kritis serta ketika praktek siswa dapat praktek langsung di tempat kejadian sehingga tidak harus dilakukan di sekolah. Namun, ada beberapa kelas yang tidak mendapat penambahan jam belajar yang merata pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sehingga ketika mata pelajaran pendidikan agama

Islam dan budi pekerti *off* maka tidak ada pemberi motivasi Islami walau sudah ada jum'at imtaq.

Konsekuensi apabila remaja atau siswa SMA kurang mendapat bimbingan keagamaan dalam keluarga dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi di atas akan menjadi pemicu berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik.<sup>6</sup> Kemudian, mengenai konsekuensi SKS pada siswa yang memprogram mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo memberikan banyak dampak positif karena mendorong siswa lebih giat belajar, kreatif, siswa juga lebih sering bertanya dan diskusi bersama-sama. Walaupun juga ada dampak negatifnya, seperti terbatasnya waktu untuk bermain siswa dan siswa juga hanya sedikit mengingat materi pelajaran lalu setelah mata pelajaran *off* sehingga kadang-kadang dapat mengurangi nilai pengetahuan, sikap dan ketrampilan diri mereka ketika mata pelajaran *on* lagi.

---

<sup>6</sup> Syamsu Yunus LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 203-205